

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan jual beli arisan yang ada di masyarakat. Jual beli arisan ini lebih menguntungkan pihak pembeli daripada penjual. Pada jual beli arisan, yang menjadi objek jual belinya adalah uang hasil undian arisan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hukum kegiatan jual beli arisan menurut KUHPerdota, untuk mengetahui hukum kegiatan jual beli arisan menurut hukum Islam dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan jual beli arisan ditinjau dari KUHPerdota dan hukum Islam.

Penulisan ini menggunakan metode yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Penulis menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari data kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dan pengkajian dokumen dan kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jual beli arisan menurut KUHPerdota yang dapat disamakan sebagai kegiatan pinjam meminjam dengan bunga dan menurut hukum Islam jual beli arisan mirip dengan kegiatan tukar menukar barang yang sejenis serta persamaan jual beli arisan menurut KUHPerdota dan hukum Islam yang sama-sama belum diatur secara spesifik baik di dalam KUHPerdota dan hukum Islam, sedangkan perbedaan hukum jual beli arisan ditinjau dari KUHPerdota dan hukum Islam menunjukkan bahwa dalam KUHPerdota jual beli arisan diperbolehkan sedangkan di dalam hukum Islam tidak diperbolehkan karena mengandung riba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, praktisi, akademisi, dan pihak lain yang memerlukan.

Kata Kunci: perbandingan hukum, jual beli arisan, KUHPerdota, hukum Islam

ABSTRACT

This writing is motivated by the activities of buying and selling social gathering in the community. The sale and purchase of this social gathering is more profitable for the buyer than the seller. In the sale and purchase of a social gathering, the object of the sale and purchase is the money from the arisan draw. This writing aims to determine the law of the sale and purchase of arisan according to the Civil Code, to know the law of the sale and purchase of arisan according to Islamic law and to find out the similarities and differences in the sale and purchase of arisan in terms of the Civil Code and Islamic law.

This writing uses a normative juridical method with descriptive analytical research specifications. The author uses secondary data sources that come from library data with data collection techniques through research and review of documents and then analyzed qualitatively.

The results of this study indicate the sale and purchase of social gathering according to the Civil Code which can be equated as a lending and borrowing activity with interest and according to Islamic law the sale and purchase of social gathering is similar to the exchange of similar goods and the similarity of buying and selling arisan according to the Civil Code and Islamic law which are both not regulated specifically both in the Civil Code and in Islamic law, while the difference in the law of buying and selling arisan in terms of the Civil Code and Islamic law shows that in the Civil Code, buying and selling arisan is allowed while in Islamic law it is not allowed because it contains usury. The results of this research are expected to provide knowledge and insights for students, practitioners, academics, and other parties who need it.

Keywords: *comparison law, sale and purchase of social gathering, Civil Code, Islamic law*